



PEMKOT LIBATKAN SWASTA, OPTIMALKAN TIGA TPS

Siap Jalankan Desentralisasi Pengelolaan Sampah

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya kembali menegaskan kesiapannya dalam menjalankan desentralisasi pengelolaan sampah atau melepas ketergantungan dengan TPA Piyungan. Upaya tersebut dengan mengoptimalkan tiga lokasi Tempat Pengelolaan Sampah (TPA) serta kerja sama pihak swasta.

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo, menjelaskan tiga lokasi tersebut ialah TPS 3R Nitikan, TPS Kranon atau Nitikan II, dan TPS Karangmiri. "Untuk TPS 3R Nitikan kini disebut TPS RDF karena produk utamanya adalah Refuse Derived Fuel (RDF) dan kompos. Di TPS RDF Nitikan ini dengan penambahan alat pengolahan RDF sudah bisa mengolah sampai sekitar 60 ton per hari dan nantinya bisa dimaksimalkan sampai 70 ton per hari," jelasnya, Jumat (26/4).

Sedangkan TPS Nitikan II atau yang berada di Kranon, ditargetkan akan mulai operasional pada awal Mei. Di sana sudah terpasang peralatan satu modul mesin RDF dan telah berhasil dilakukan instalasi. Proses pemasangan hanggar diharapkan mampu rampung pekan ini agar bisa segera dioperasikan.

Kapasitas maksimal kelak diprediksi mampu mengolah sampah hingga 45 ton per hari. Dengan begitu setidaknya akan ada 120 ton sampah per hari yang bisa dikelola di TPS 3R Nitikan dan TPS Nitikan II. Apalagi lokasi kedua TPS tersebut sangat berdekatan sehingga optimalisasi bisa lebih mudah.

Singgih menuturkan karena produksi sampah di Kota Yogya sekitar 200 ton, maka sisanya yang belum terkelola, dikejar-jamakkan lebih dulu dengan pihak swasta. Hal ini karena masih menunggu pembangunan TPS di Karangmiri yang diperkirakan beroperasi awal Juni dan bisa mengolah sampah berkisar 20 hingga 25 ton per hari.

Pihaknya merinci untuk 100 ton sisa sampah yang belum terkelola, akan dikerjakan dengan beberapa pihak swasta. Kerja sama dengan swasta itu sudah ditandatangani.

Misalnya untuk pengelolaan sampah 20 ton sudah berlangsung mulai di pertengahan April lalu, dan 40 ton akan dilaksanakan di 15 Mei 2024. Kerja sama dengan pihak swasta tersebut dengan skema membayar biaya setiap tonase sampah yang diolah. "Saya mengimbau kepada para warga Kota Yogya tidak usah panik karena kita akan betul-betul melaksanakan desentralisasi sampah. Jadi silahkan mengikuti pola dan penjadwalan yang sudah kita buat. Mari kita betul-betul tertib dalam mengelola sampah karena sampah adalah tanggung jawab kita bersama," terangnya.

Singgih menilai dalam skema pengelolaan sampah itu maka antara pemerintah, masyarakat dan swasta harus berkolaborasi bersama. Artinya pengelolaan sampah yang paling ideal adalah pilah olah sampah dari rumah dan sampah residu akan ditangani pemerintah. Tapi untuk menuju itu pihaknya mengajak masyarakat bekerja sama untuk menyelesaikan masalah persampahan ini secara bijaksana tanpa harus mengotori kota. "Pen-

jadwalan depo sudah kita informasikan. Mari kita jaga bersama Kota Yogya agar bisa lebih bersih, tertata dan tidak terkotori oleh sampah," imbaunya.

Seperti diketahui, usai Lebaran banyak terjadi tumpukan sampah di beberapa titik jalan. Tumpukan sampah hingga mengganggu kenyamanan bahkan sempat terjadi di Pasar Beringharjo. Meski beberapa depo sebelumnya sudah berhasil terkuras namun tumpukan sampah juga kembali terjadi. Masyarakat yang hendak membuang sampah, di depo bahkan menemukan banyak kendala. Selain harus berdesak-desakan, warga juga antri sejak subuh di depan depo.

Singgih pun tidak menampik sempat terjadi penumpukan sampah di beberapa titik jalan setelah Lebaran. "Saya kira ini adalah fenomena di masyarakat. Kami kemudian mengambil langkah-langkah untuk lebih mengoptimalkan baik itu di depo maupun di jalan-jalan. Penyisiran di jalan-jalan kami optimalkan sehingga berharap tidak akan mengganggu aktivitas masyarakat," jelasnya. **(Dhi-f)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005